

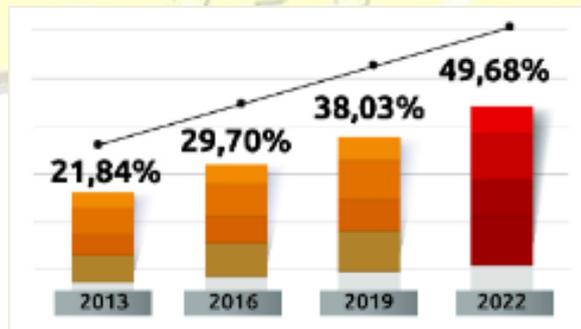
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat masyarakat cenderung lebih konsumtif sehingga sulit untuk mengendalikan pengeluaran. Selain itu, digitalisasi mendukung untuk memenuhi segala kebutuhan dengan mudah, khususnya generasi muda yang melek internet atau yang biasa dikenal dengan generasi Z. Generasi Z adalah generasi muda yang lahir pada tahun 1997 hingga tahun 2012. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z dengan total terdapat 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia. Pertumbuhan generasi Z berdampak dengan era teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang signifikan, sehingga akses ke informasi finansial lebih mudah dan berpengaruh terhadap pola konsumsi dan gaya hidupnya yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Gambar I-1

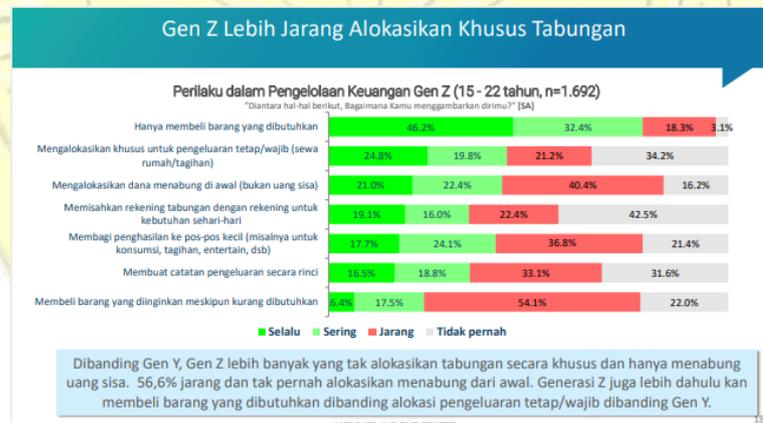
Tingkat Literasi Keuangan Indonesia



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022)

Menurut data survei OJK pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 49,68 persen, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari survei tahun 2019 yang mencatat tingkat literasi keuangan sebesar 38,03 persen. Penilaian atas hasil ini mengindikasikan kemajuan yang positif. Survei lainnya yang telah dilakukan oleh Katadata Insight Center pada tahun 2021 menyatakan bahwa kualitas perilaku keuangan generasi Z di Indonesia terus menurun. Generasi Z memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab akibat adanya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Generasi Z juga dianggap sebagai generasi yang konsumtif berbelanja *online* dan membeli makanan daripada menabung atau berinvestasi.

Gambar I-2
Gen Z Lebih Jarang Alokasikan Khusus Tabungan



Sumber: Katadata Insight Center (2021)

Berdasarkan gambar I-2 menunjukkan bahwa generasi Z lebih sering memilih untuk membeli barang yang mereka butuhkan terlebih dahulu daripada mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan tetap atau wajib, jika

dibandingkan dengan generasi lain. Hal ini mencerminkan pola pengeluaran dan prioritas keuangan yang berbeda antara kedua generasi tersebut.

Meskipun survei OJK menunjukkan peningkatan dalam literasi keuangan, survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center menyoroti penurunan kualitas perilaku keuangan generasi Z di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meski ada peningkatan dalam pemahaman tentang keuangan, masih ada tantangan dalam menerapkan pengetahuan ini dalam perilaku sehari-hari, terutama di kalangan generasi Z.

Pentingnya generasi Z untuk menguasai literasi keuangan supaya mereka bisa lebih optimal dalam mengelola uang, bukan sekedar untuk memenuhi keinginannya, tetapi supaya generasi Z lebih bijak dalam menggunakan uangnya. Namun di samping hal itu, generasi Z masih banyak yang merasa acuh pada literasi keuangan ini dan menggunakan uangnya sesuka hati mereka. Dalam memenuhi kebutuhannya, mereka sering kali didorong oleh alasan tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkannya.

Adapun informasi lain yang diperoleh dari KSEI pada tahun 2022, investor saham akan secara utama berasal dari kelompok usia di bawah 40 tahun, khususnya Generasi Z dan Milenial, yang memiliki kepemilikan sebanyak 81,64% dari total kekayaan senilai Rp144,07 triliun. Sehingga kelompok usia yang menjadi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat pada partisipasi investor muda, terutama generasi milenial dan generasi Z, dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mendukung generasi Z dalam memahami konsep literasi keuangan, sehingga generasi Z akan

semakin melek *financial* seperti kesadaran untuk menabung atau berinvestasi. Oleh karena itu, semakin baik generasi Z dalam memahami konsep literasi keuangan, maka generasi Z akan semakin melek *financial* seperti kesadaran untuk menabung atau berinvestasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Timur oleh Utami & Isbanah (2023) bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan, karena tingkat literasi keuangan yang rendah akan menjadi penghambat pemanfaatan jasa keuangan.

Meningkatnya angka literasi keuangan dari tahun ke tahun seharusnya membuat generasi Z memperoleh lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan dan mengalokasikan keuangan milik pribadi. Namun pada kenyataannya masih banyak generasi Z yang kurang sadar akan keuangan yang mereka kelola. Selain itu, generasi Z seringkali kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait produk keuangan seperti pinjaman *online* dan investasi bodong. Hal tersebut diungkapkan oleh Dwi Subagio selaku Dirreskrimsus Polda Jawa Tengah dalam (Arief, 2022) bahwa terdapat 575 laporan pinjaman *online* dan belasan investasi *online* sejak Januari-Juli 2022. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi selama empat periode terakhir belum dapat mengoptimalkan perilaku keuangan yang baik.

Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan terus dituntut dengan hal-hal baru. Mulai dari teknologi, hingga gaya hidup manusia. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. Hal tersebut

membuat biaya hidup generasi Z menjadi tinggi, yang mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan atau kebiasaan. Adanya kebiasaan hidup tersebut, generasi Z kini cenderung memiliki gaya hidup hedonisme. Generasi Z yang menganut gaya hidup hedonisme cenderung menitik beratkan pada keinginan dan kebutuhan pribadi yang dapat terpenuhi dengan cepat. *Hedonism lifestyle* sering dikaitkan dengan perilaku individu yang konsumtif (Han & Lee, 2022).

Generasi Z menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa mengukur skala prioritas terlebih dahulu bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan saja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rohmanto & Susanti, 2021) bahwa generasi Z dinilai memiliki sifat yang mudah tergiur oleh produk baru dan barang *branded*. Sikap konsumtif tersebut akan menimbulkan kerugiatan terutama pada hal finansial. Perilaku keuangan generasi Z yang cenderung konsumtif, tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, akan tetapi sudah merambah ke kota-kota kecil bahkan pedesaan di Indonesia.

Gambar I-3
Di Mana Gen Z Suka Berbelanja



Sumber: JEO Kompas.com (2022)

Menurut hasil survei yang telah dilakukan oleh UMN Consulting pada tahun 2022 mengenai sejumlah aspek pada gen Z dengan jumlah responden 1.321 di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa sebanyak 66,09% responden gen Z memilih belanja di *e-commerce*. Sejalan dengan penelitian Dihni (2022) yang dilakukan terhadap 3.500 responden, menunjukkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang paling banyak melakukan transaksi *e-commerce*. Terlihat tingginya tingkat belanja *online* yang terjadi, generasi Z menjadi kelompok demografis yang paling tertarik berbelanja *online*. Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam perkembangan *e-commerce* atau bisnis *online* sangat mendukung terjadinya gaya hidup konsumtif yang serba instan sehingga generasi Z tertarik untuk membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan.

Gaya hidup hedonisme mengilustrasikan kontrol diri generasi Z yang masih kurang. Gaya hidup hedonisme harus diimbangi dengan kemampuan untuk memecahkan kebiasaan buruk, melawan godaan dan mengatasi dorongan untuk berperilaku konsumtif. Generasi Z masih mencari jati diri dan belum memiliki dasar atau prinsip dalam berperilaku konsumtif. Belum adanya dasar atau prinsip yang kuat dalam berkonsumsi mengarahkan generasi Z untuk berperilaku konsumtif. Generasi Z harus mempunyai sikap untuk mengendalikan sesuatu dalam rangsangan, atau berperilaku dengan mengubah pola pikir. Aktivitas yang dilakukan oleh generasi Z untuk berhemat dengan meminimalisir keinginan daripada kebutuhan (*impulsive*) adalah bentuk kontrol diri terhadap pengelolaan atau perilaku keuangan.

Untuk mengarahkan perilakunya, individu menggunakan kontrol diri yang berkaitan dengan pengendalian dan penghambatan secara otomatis dalam bentuk kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan. Seseorang dapat melakukan perubahan pada dirinya sesuai dengan situasi yang terjadi yang sedang dialami dengan mengontrol diri sendiri. *Self control* memiliki peran penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku tiap individu termasuk perilaku kompulsif maupun perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. *Self control* mengacu pada upaya untuk mengesampingkan atau mengubah kecenderungan respon dominan dari seseorang yang mengganggu ataupun yang menghasilkan perilaku yang tidak diinginkan. *Self control* dapat mengendalikan impulsivitas dan kompulsivitas dikarenakan *self control* yang baik dapat menahan godaan atau keinginan yang tiba-tiba muncul karena sebelumnya telah menetapkan tujuan dan selalu memantau setiap tindakannya agar tujuan tersebut tercapai.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial literacy* (Sholeh, 2019; Cahyani, 2022; Husaini *et al.*, 2022), *hedonism lifestyle* (Pulungan *et al.*, 2018; Cahyani, 2022; Saputra *et al.*, 2023), dan *self control* (Strömbäck *et al.*, 2020; Sampoerno & Asandimitra, 2021; Putri & Andarini, 2022) berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi penelitian masih ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Perbedaan penelitian tersebut yaitu *financial literacy* (Zahriyan, 2016; Sampoerno & Asandimitra, 2021), *hedonism lifestyle* (Sholihah & Isbanah, 2023; Putra *et*

al., 2020), dan *self control* (Aliffarizani, 2015) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai *financial literacy* terhadap *financial behavior*, *hedonism lifestyle* terhadap *financial behavior*, dan *self control* terhadap *financial behavior* memberi celah bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil terdahulu di mana masih ditemukannya hasil yang belum konsisten. Pembaharuan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah populasi dan sampel yang digunakan. Penelitian ini akan dilakukan terhadap generasi Z di Universitas Putra Bangsa Kebumen. Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang memiliki rata-rata pengeluaran di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, Kebumen menduduki posisi pertama sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah dengan persentase penduduk miskin mencapai 16,34 persen, dengan garis kemiskinan per kapita sebesar Rp451.678,00 per bulan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani pada tahun 2022 yang meneliti generasi Z di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas responden didominasi oleh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung sebesar 21,6 persen, di mana Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten terkaya kesembilan dengan pendapatan per tahun sebanyak Rp36.629.000 per kapita.

Generasi Z menjadi subjek dalam penelitian ini dikarenakan rentang usia generasi Z dikategorikan sebagai usia produktif dan mendominasi populasi di Indonesia. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi suatu hal yang harus

dipahami agar generasi muda tidak terjerumus pada keinginan yang bersifat *impulsive*. Penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan tentang perilaku keuangan generasi Z, khususnya di bidang *financial literacy*, *hedonism lifestyle*, maupun *self control*. Generasi Z dapat menggunakan penelitian ini untuk lebih memahami dampak literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan di Universitas Putra Bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Hedonism Lifestyle*, Dan *Self Control* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Z”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi Z?
2. Apakah *hedonism lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi Z?
3. Apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi Z?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah supaya penelitian ini lebih terarah dengan tujuan yang telah

ditetapkan dan tidak melebar pada pembahasan yang akan dilakukan. Penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Universitas Putra Bangsa dengan responden mahasiswa Universitas Putra Bangsa yang berusia antara 17 sampai 27 tahun atau yang termasuk ke dalam generasi Z.
2. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada empat variabel, antara lain:

- a. *Financial Literacy*

Financial literacy atau literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial literacy* menurut Chen & Volpe (1998) yaitu:

- 1) *General knowledge*
- 2) *Saving and borrowing*
- 3) *Insurance*
- 4) *Investment*

- b. *Hedonism Lifestyle*

Hedonisme merupakan suatu perilaku individu dalam melakukan kesenangan sebagai prioritas dibandingkan dengan melakukan hal-hal positif (Ramadhani *et al.*,2019). Indikator untuk mengukur

variabel *hedonism lifestyle* dalam penelitian ini mengacu pada Wells & Tigert (1971) yaitu:

- 1) Aktivitas (*activities*)
- 2) Minat (*interest*)
- 3) Pendapat (*opinions*)

c. *Self Control*

Self control atau kontrol diri terkait hal keuangan adalah perilaku menuju penghematan pengeluaran dengan menurunkan konsumsi impulsif yaitu pembelian yang sebelumnya tidak direncanakan namun karena adanya keinginan untuk membeli barang tersebut demi terpenuhi hasratnya dengan segera (Putra *et al.*, 2013). Menurut Nofsinger (2005), terdapat empat indikator *self control* sebagai berikut:

- 1) Niat dalam melakukan penghematan
- 2) Rasa kurang nyaman terhadap pengeluaran tidak penting
- 3) Rasa kurang nyaman tanpa perencanaan keuangan
- 4) Inisiatif melakukan simpanan dalam pengeluaran tidak terduga

d. *Financial Management Behavior*

Perilaku pengelolaan keuangan yang disebut juga dengan *financial management behavior* adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan perencanaan, pembuatan anggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian serta penyimpanan keuangannya sehari-hari (Sampoerno & Asandimitra, 2021). *Financial management*

behavior seseorang dapat dilihat dari empat indikator berdasarkan

Dew & Xiao (2011) yaitu:

- 1) *Consumption*
- 2) *Cash-fow management*
- 3) *Saving and investment*
- 4) *Credit management*

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi Z.
2. Untuk mengetahui apakah *hedonism lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi Z.
3. Untuk mengetahui apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi Z.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi sebagai referensi bacaan di masa yang akan datang untuk menambah pengetahuan,

khususnya terkait *financial management behavior* pada generasi Z dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti *financial literacy*, *hedonism lifestyle*, dan *self control*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, antara lain:

a. Manfaat untuk subjek penelitian

Bagi generasi Z diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pemahaman yang baik terhadap *financial literacy*, *hedonism lifestyle*, dan *self control*.

b. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai *financial literacy*, *hedonism lifestyle*, dan *self control* terhadap *financial behavior* pada generasi Z.

